

# PERBEDAAN TUMBUH KEMBANG ANTARA BAYI USIA 6 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN SUSU FORMULA

Asfian

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Jl. Dr Soedarso Pontianak

**Abstract : Differences In Growth Among Infants Aged 6 Months Who Were Breastfed Exclusively With Infants Aged 6 Months Who Were Given Formula Milk.** The aims of this research was to determine differences in growth and development which include, weight, height, nutritional status, and psychosocial development among infants exclusively breast-fed and formula milk. This research is an observational research with cross sectional design, the number of samples are 60 infants (32 exclusively breastfed infants and 28 infants given formula) samples taken by random sampling. Collecting data through interviews and direct observation. Data analysis using univariate analysis, the bivariate statistical tests and chi square test. The results showed there's no significant difference between weight, height, and nutritional status of infants that given exclusively breast-fed with infants that given formula milk. There are significant differences between the psychosocial developments of infant age 6 months old who were given exclusively breastfed and formula milk (P=0,027)

**Keywords :** exclusively breastfed, formula milk

**Abstrak : Perbedaan Tumbuh Kembang Antara Bayi Usia 6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Susu Formula.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tumbuh kembang yang meliputi, berat badan, Tinggi Badan, Status Gizi, dan Perkembangan Psiko-sosial antara bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula. Penelitian ini bersifat observasional dengan desain *Cross sectional*, jumlah sampel 60 orang bayi (32 bayi ASI Eksklusif dan 28 bayi Susu Formula) sampel diambil secara random sampling. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi langsung. Analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat dengan uji statistik *t test* dan *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara berat badan, tinggi badan dan status gizi bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan bayi yang diberi Susu Formula. Ada perbedaan yang bermakna antara perkembangan Psiko-sosial bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi usia 6 bulan yang diberi Susu Formula(P=0,027).

**Kata kunci :** ASI eksklusif, susu formula

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat (*intact survival*). Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih didalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai

tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensia majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes, 2006).

Konsumsi makanan pada masa bayi erat hubungannya dengan kualitas pertumbuhan bayi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan program peningkatan penggunaan ASI, selain mempunyai nilai gizi yang sempurna, ASI juga mengandung zat kekebalan yang sangat diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit. Dari beberapa penelitian yang dilakukan di Brazil, bayi yang diberi susu formula 3-4 kali lebih tinggi kemungkinan meninggal akibat *pneumonia*

urbanding bayi yang diberi ASI Eksklusif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa menyusui juga melindungi bayi dari infeksi lain, misalnya infeksi telinga dan *meningitis*. Memberikan susu botol hampir identik dengan menanam bibit penyakit kedalam tubuh bayi karena kenyataannya di Indonesia, fasilitas sanitasi yang layak dan pasokan air bersih hanya dinikmati oleh separuh populasi; selain itu sisa susu yang tidak disimpan di lemari es hanya dapat digunakan paling lama 4 (empat) jam saja. Kondisi ini menyebabkan banyak terjadinya kasus diare pada bayi yang diberi susu formula (Arisman, 2010).

Jumlah bayi balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10 persen dari seluruh populasi. Sebagai generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu dengan mendapat gizi yang baik, juga stimulasi tumbuh kembang yang memadai. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan 4 (empat) hal penting yang harus dilakukan yaitu: *Pertama*, memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir; *Kedua*, pemberian ASI secara Eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan; *Ketiga*, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan; dan *Keempat*, meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (WHO/UNICEF, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2010), bahwa ada perbedaan status gizi bayi usia 6-12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan bayi yang diberi susu formula yaitu status gizi anak yang diberikan susu formula lebih baik dibandingkan dengan anak yang diberikan ASI. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2008) menyatakan bahwa *Growth Faltering* (Goncangan pertumbuhan pada Bayi) dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif dan menurut Eva Latifah *et al* (2010), yang meneliti tentang "Pengaruh pemberian ASI dan Stimulasi Psiko-sosial terhadap perkembangan sosial-emosi anak balita pada ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja" salah satu hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa lama pemberian ASI tidak mempengaruhi perkembangan sosial-emosi anak.

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hingga 7,2%, pada saat yang sama jumlah bayi dibawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007. Hanya sejumlah 14% ibu di tanah air yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai bayi berusia 6 bulan. Rata-rata bayi di Indonesia hanya mendapatkan ASI kurang dari 2 bulan saja.

Berdasarkan profil dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2009), untuk target pemberian ASI Eksklusif di provinsi Kalimantan Barat tahun 2005-2010 sebesar 80% namun kenyataan saat ini pencapaian ASI Eksklusif yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi hanya sebesar 32% (581) bayi dari 33.231 bayi, dari profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2010) pencapaian ASI Eksklusif sebesar 41,69% (4.999) dari 11.992 bayi dan untuk wilayah kerja Puskesmas Siantan hilir pencapaian ASI Eksklusif hanya sebesar 16,81%.

Kurangnya pengetahuan tentang keunggulan dan manfaat ASI, kurangnya pengertian dan keterampilan dalam menyusui, kurang rasa percaya diri serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan, membuat ibu mudah terpengaruh oleh kegiatan produsen susu formula yang sangat gencar melakukan aksi promosi dalam berbagai bentuk untuk memasarkan produk mereka sehingga ibu lebih cenderung memberikan susu formula daripada ASI Eksklusif yang dapat membawa manfaat lebih besar untuk tumbuh kembang bayi, sehingga dewasa ini semakin banyak ibu menyusui memberikan susu botol yang sebenarnya merugikan mereka (Soetjiningsih, 2002).

Dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada program pemantauan tumbuh kembang bayi yang dilaksanakan di Puskesmas Siantan Hilir pada bulan september 2011 terdapat 15 bayi usia 0-6 bulan diberi ASI dengan 1 bayi status gizinya kurang, sedangkan perkembangan bayi yang diberi ASI yang dipantau dengan menggunakan Kuesioner Pra-skinning Perkembangan (KPSP) menunjukkan tidak ada masalah; sedangkan dari 12 bayi usia 0-6 bulan yang diberi susu formula terdapat 1 bayi dengan status gizi lebih dan tidak ada bayi yang status gizinya kurang; sedangkan perkembangan psiko-sosial bayi yang diberi susu formula semuanya juga tidak ada masalah.

## METODE

Penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan desain penelitian *Cross sectional* karena peneliti ingin mengetahui perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam waktu bersamaan (Setiawan dan Saryono, 2011). Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2011- Januari 2012. Populasi penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara tahun 2011 dengan jumlah 70 bayi. Penentuan sampel menggunakan *Simple random sampling*, dimana setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipi-

lih sebagai sampel. Untuk mengetahui besar sampel yang sebenarnya dan jumlah populasi sudah diketahui maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan derajat yang diinginkan adalah 95% dan presisi adalah 5%. Variabel Bebas penelitian yaitu Bayi 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Bayi 6 bulan yang diberi susu formula. Variabel Terikat yaitu BB, TB, Status Gizi dan Perkembangan bayi usia 6 bulan.

## HASIL

Puskesmas Siantan Hilir merupakan suatu unit kesehatan yang melayani kesehatan masyarakat di wilayah Siantan Hilir. Puskesmas didirikan pada tahun 1971 yang pada waktu itu masih berbentuk Balai Pengobatan, dengan tenaga yang minim sekali dengan dipimpin oleh seorang kepala balai pengobatan yang juga merangkap sebagai seorang dokter, dan beberapa staf. Ketika pertama kali didirikan Puskesmas Siantan Hilir, ditujukan hanya untuk melayani rawat jalan dan beberapa program saja. Seiring dengan perjalanan waktu Puskesmas karena kebutuhan masyarakat pada tahun 1997 mulai membuka untuk pelayanan rawat inap yang hanya bertahan beberapa tahun, dan setelah itu ditutup.

Pada 1 Juli tahun 2003 karena keperluan masyarakat yang kian memerlukan pelayanan untuk Unit gawat darurat (UGD) dan rawat inap karena di jalur Pontianak Utara ini sering terjadi kecelakaan, maka di bukalah 5 Puskesmas pengembangan di kota Pontianak. Diantaranya adalah Puskesmas siantan Hilir yang merupakan pengembangan untuk UGD dan rawat inap, (pada tanggal 5 Juli 2005) karena analisa kebutuhan masyarakat, dibukalah kembali pelayanan untuk persalinan. Pada perjalanannya sekarang di Puskesmas Siantan Hilir ini di tahun 2009 sudah mempunyai beberapa jenis pelayanan yaitu rawat jalan, rawat inap, UGD dan persalinan.

Puskesmas Siantan Hilir mempunyai wilayah binaan yang sama dengan Kelurahan Siantan Hilir, sehingga data-data yang ada di Kelurahan Siantan Hilir sama dengan data Puskesmas Siantan Hilir.

Kelurahan Siantan Hilir terletak pada daerah Khatulistiwa yang berdataran rendah, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 200m, curah hujan pertahun sekitar 2500-3000m, suhu udara rata-rata 25° C sampai 30° C. Sebagian besar kondisi tanah di sebelah utara Kelurahan Siantan Hilir bertanah gambut yang cocok untuk tanaman sayur, nanas, rambutan, sedangkan daerah pinggir Kapuas cocok untuk lahan industri.

Kelurahan Siantan hilir memiliki luas wilayah ±787 Ha, dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pontianak, sebelah Sela-

tan berbatasan dengan Sungai Kapuas, sebelah Timur berbatasan dengan jalan Parit Makmur dan sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sahang. Kelurahan Siantan Hilir terdiri dari satu Kelurahan, 40 RW dan 109 RT.

Puskesmas Siantan Hilir terletak berseberangan dengan sungai Kapuas di jalan Khatulistiwa 151, Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. Puskesmas yang terletak di pinggir jalan raya ini berjarak kurang lebih ± 8 kilometer dengan pemerintahan kota, dengan waktu tempuh kendaraan bermotor ± 30 menit rata-rata waktu tempuh ke Puskesmas ± 10 menit sampai 1 jam.

Berdasarkan survei kependudukan tahun 2010, jumlah penduduk total kelurahan Siantan Hilir 25.923 jiwa, yang terbagi dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.128 jiwa dan perempuan sebanyak 13.795 jiwa, luas wilayah kelurahan Siantan Hilir 7,87 km<sup>2</sup>, dengan tingkat kepadatan penduduk 2.948 jiwa/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Siantan Hilir tahun 2010, untuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak menunjukkan cakupan yang sudah baik.

## Umur

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Ibu Bayi Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir

Kelompok Umur Ibu	N	%
< 18 tahun	5	8,3
19-35 tahun	47	78,3
> 35 tahun	8	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 47 orang (78,3%) pada kelompok umur 19-35 tahun, sebagian kecil responden yaitu 8 orang (13,3%) pada kelompok usia > 35 tahun dan 5 orang (8,3%) pada kelompok usia < 18 tahun.

## Pendidikan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Ibu Bayi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir

Pendidikan Ibu	N	%
SD	11	18,3
SMP	11	18,3
SMA	32	53,3
PT	6	10
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 2, menunjukkan bahwa persentase terbesar tingkat pendidikan berpendidikan SMA yang berjumlah 32 orang (53,3%), sedangkan persentase terkecil yaitu tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yang berjumlah 6 orang (10%).

### Pekerjaan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Ibu Bayi Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir

Pekerjaan Ibu	N	%
Ibu Rumah Tangga	51	85
Swasta	6	10
PNS	3	5
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 51 orang (85%) memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga, sebagian kecil responden yaitu 6 orang (10%) memiliki pekerjaan swasta dan 5 orang (5%) memiliki pekerjaan sebagai PNS.

### Berat Badan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Usia 6 bulan Bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula

Berat Badan	ASI Eksklusif		Susu Formula	
	F	%	F	%
4,7kg-7,5kg	24	75	21	75
7,6kg-9kg	8	25	7	25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Nilai Minimum	5,4		4,7	
Nilai Maksimum	8,9		9	
Mean	7,022		6,921	
<b>Standar deviasi</b>	<b>0,754</b>		<b>1,005</b>	

Berdasarkan data tabel 4. diketahui bahwa berat badan bayi berkisar antara 4,7kg sampai dengan 9kg. Bayi yang diberi ASI Eksklusif maupun Susu Formula 75% memiliki Berat-badan 4,7kg-7,5kg, dan dengan nilai minimum juga maksimum ada pada bayi yang diberi susu formula.

### Tinggi Badan

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Bayi Usia 6 bulan Bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula

Tinggi Badan	ASI Eksklusif		Susu Formula	
	F	%	F	%
55cm-65cm	17	53,1	19	67,9
66cm-71cm	15	46,9	9	28,1
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Nilai Minimum	58cm		55cm	
Nilai Maksimum	70cm		71cm	
Mean	64,62cm		64,23cm	
<b>Standar deviasi</b>	<b>3,08</b>		<b>3,68</b>	

Berdasarkan data tabel 5, diketahui bahwa Tinggi Badan bayi berkisar antara 55cm sampai dengan 71cm. Bayi yang diberi ASI Eksklusif dan susu formula sebagian besar memiliki Tinggi Badan 55cm-65cm, dengan nilai minimum juga nilai maksimum ada pada bayi yang diberi susu formula.

### Status Gizi Bayi

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi Usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula

Status Gizi	ASI Eksklusif		Susu Formula	
	F	%	F	%
Normal	32	100	25	89,3
Tidak Normal	0	0	3	10,7
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data tabel 6, diketahui bahwa status gizi bayi usia 6 bulan yang tidak normal pada bayi ASI Eksklusif 0% sedangkan bayi yang diberi Susu formula 10,7%.

### Perkembangan Psiko-sosial

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Perkembangan Psiko-sosial Bayi Usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula

Perkembangan Psiko-sosial	ASI Eksklusif		Susu Formula	
	F	%	F	%
8	0	0	1	3
9	5	15,2	7	21,2
10	27	81,8	20	60,6
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
Nilai Minimum	9		8	
Nilai Maksimum	10		10	
Mean	9,94		9,68	
<b>Standar Deviasi</b>	<b>3,69</b>		<b>5,48</b>	

Berdasarkan data tabel 7. diketahui bahwa perkembangan psiko-sosial bayi berkisar antara 8-10. Bayi yang diberi ASI Eksklusif dan susu formula sebagian besar memiliki nilai Perkembangan Psiko-sosial 10 dengan nilai minimum terdapat pada bayi yang diberi susu formula.

## Perbedaan Berat Badan

**Tabel 8**  
Perbedaan Berat Badan Bayi dengan ASI Eksklusif dan Bayi dengan Susu Formula Usia 6 bulan

Variabel	Berat Badan(Kg)				Total		P Value	$\alpha$
	4,7-7,5		7,6-9		N	%		
	N	%	N	%				
ASI Eksklusif	24	75	8	25	32	100	0,209	0,05
Susu Formula	21	75	7	25	28	100		
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>75</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan data tabel 8. dapat diketahui bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif memiliki berat badan 4,7-7,5kg sebanyak 24 (75%) sama dengan bayi yang diberi susu formula sebanyak 21 (75%). Sedangkan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif memiliki berat badan 7,6-9 kg sebanyak 8 (25%) sama dengan bayi yang diberi susu formula sebanyak 7(25%).

Hasil Uji Statistik *t test* diperoleh nilai  $P=0,209$  ( $P>0,05$ ) artinya  $H_0$  di terima  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara Berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi Usia 6 bulan yang diberi Susu Formula di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

## Perbedaan Tinggi Badan

**Tabel 9**  
Perbedaan Tinggi Badan Bayi dengan ASI Eksklusif dan Bayi dengan Susu Formula Usia 6 bulan

Variabel	Tinggi Badan (cm)				Total		P Value	$\alpha$
	55-65		66-71		N	%		
	N	%	N	%				
ASI Eksklusif	17	53,1	15	46,9	32	100	0,662	0,05
Susu Formula	19	67,9	9	28,1	28	100		
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>60</b>	<b>24</b>	<b>40</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan data tabel 9. dapat diketahui bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif memiliki tinggi badan 55-65cm sebanyak 17 (53,1%) dibanding dengan bayi yang diberi susu formula sebanyak 15 (46,9%). Sedangkan bayi usia 6 bulan yang diberi Asi Eksklusif memiliki berat badan 66-71cm sebanyak 15 (46,9%) dibanding bayi yang diberi susu formula sebanyak 9(28,1%).

Hasil Uji Statistik *t test* diperoleh nilai  $P=0,662$  ( $P>0,05$ ) artinya  $H_0$  di terima  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara tinggi badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Tinggi badan Bayi Usia 6 bulan yang diberi Susu Formula di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

## Perbedaan Status Gizi Bayi

**Tabel 10**  
Perbedaan Status Gizi Bayi dengan ASI Eksklusif dan Susu Formula Usia 6 Bulan

Variabel	Status Gizi				Total		P Value	$\alpha$
	Normal		Tidak Normal		N	%		
	N	%	N	%				
ASI Eksklusif	32	100	0	0	32	100	0,192	0,05
Susu Formula	25	89,3	3	10,7	28	100		
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>95,0</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan data tabel 10. diatas, diketahui bahwa terdapat 10,7% status gizi tidak normal pada bayi yang diberi Susu Formula sedangkan bayi yang diberi ASI Eksklusif 0%.

Hasil Uji Statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P=0,192$  ( $P>0,05$ ) artinya  $H_0$  di terima  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara status gizi bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan status gizi Bayi Usia 6 bulan yang diberi Susu Formula di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

Berdasarkan dari Hasil Uji Statistik *t test* diperoleh nilai  $P=0,209$  ( $P>0,05$ ) artinya  $H_0$  di terima  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara Berat badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi Usia 6 bulan yang diberi Susu Formula. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata berat badan bayi menurut umur yang diberi ASI Eksklusif tidak ada perbedaan dengan rata-rata berat badan menurut umur bayi yang diberi Susu formula. Hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih (2002), bahwa semua susu formula yang beredar di Indonesia dan di

## Perbedaan Perkembangan Psiko-sosial Bayi

**Tabel 11**  
Perbedaan Perkembangan Psiko-sosial Bayi dengan ASI Eksklusif dan Bayi dengan Susu Formula Usia 6 bulan

Variabel	Perkembangan Psiko-sosial						Total	P Value	$\alpha$	
	Skor 8		Skor 9		Skor 10					
	N	%	N	%	N	%				
ASI Eksklusif	0	0	5	15,2	27	81,8	32	100	0,027	0,05
Susu Formula	1	3	7	21,2	20	60,6	28	100		
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1,6</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>47</b>	<b>78,4</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan data tabel 11, diatas dapat diketahui bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif memiliki perkembangan psiko-sosial skor 10 sebanyak 27 (81,8%) dibanding dengan bayi yang diberi susu formula sebanyak 20 (60,6%).

Hasil Uji Statistik *t test*, diperoleh nilai  $P=0,027$  ( $P<0,05$ ) artinya  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan antara perkembangan psiko-sosial bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan perkembangan psiko-sosial bayi usia 6 bulan yang diberi susu formula di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Berat Badan

Berdasarkan analisa Univariat, diketahui bahwa berat badan seluruh responden bayi berkisar antara 4,7kg sampai dengan 9kg. Bayi yang diberi ASI Eksklusif maupun Susu Formula 75% memiliki Berat-badan 4,7kg-7,5kg. Nilai minimum dan maksimum responden ditemukan pada bayi yang diberi susu formula. Berat badan minimum yaitu 4,7 kg berdasarkan umur menunjukkan status gizi kurang, namun nilai maksimum yaitu 9 kg berdasarkan umur menunjukkan status gizi baik, sedangkan bayi yang diberi ASI Eksklusif seluruhnya menunjukkan berat badan dalam batas normal sesuai umur. Hal ini sesuai dengan teori Baskoro tahun 2008 yang menyatakan bahwa ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan yang terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama.

dunia harus sesuai standar RDA (*Recommendation Dietary Allowence*). Standar RDA untuk susu formula bayi adalah jumlah kalori, vitamin dan mineral harus sesuai dengan kebutuhan bayi dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal. Komposisi susu formula tersebut, mengandung acuan ASI sebagai *Gold standard*. Hasil penelitian yang berbeda dibuktikan pula sebelumnya oleh Salsabila (2010), bahwa status gizi bayi usia 6-12 bulan yang diberi Susu Formula lebih baik dibanding bayi yang diberikan ASI. Hal ini diduga semua responden Ibu bayi sudah mengerti akan kebutuhan konsumsi atau asupan susu formula yang diperlukan oleh bayi dan status ekonomi keluarga yang memadai sehingga walaupun bayi tidak diberikan ASI Eksklusif, kebutuhan asupan nutrisi yang diperlukan bayi bisa terpenuhi sehingga bayi memiliki berat badan normal atau sesuai dengan kurva pertumbuhannya. Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula, pemberian Susu Formula tetap harus diminimalkan dan pemberian ASI Eksklusif harus ditingkatkan karena didalam ASI Eksklusif terdapat zat anti bodi yang baik untuk mekanisme pertahanan tubuh bayi terhadap penyakit serta mengandung nutrien penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi.

### Perbedaan Tinggi Badan

Berdasarkan analisa Univariat pada Tabel.5, diketahui bahwa Tinggi badan seluruh responden bayi berkisar antara 55cm sampai dengan 71cm. Bayi yang

diberi ASI Eksklusif dan susu formula sebagian besar memiliki Tinggi Badan 55cm-65cm, dengan nilai minimum juga nilai maksimum ada pada bayi yang diberi susu formula. Seluruh Tinggi Badan responden bila dinilai berdasarkan umur menunjukkan Tinggi badan dalam batas normal. Berdasarkan dari Hasil Uji Statistik *t test* diperoleh nilai  $P=0,662$  ( $P>0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata Tinggi badan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan rata-rata Tinggi badan Bayi Usia 6 bulan yang diberi Susu Formula.

Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2000) bahwa susu formula mengandung kalsium yang lebih tinggi dibanding ASI, dan teori Soetjningsih (2002), yang menyatakan jumlah kalori, vitamin dan mineral didalam susu formula harus sesuai dengan kebutuhan bayi. Hasil penelitian yang sama dibuktikan pula sebelumnya oleh Salsabila (2010), bahwa status gizi bayi usia 6-12 bulan yang diberi Susu Formula lebih baik dibanding bayi yang diberikan ASI. Hal ini diduga semua responden Ibu bayi sudah mengerti akan kebutuhan konsumsi atau asupan susu formula yang diperlukan oleh bayi, Sehingga walaupun bayi tidak diberikan ASI Eksklusif, bayi memiliki tinggi badan normal atau sesuai dengan kurva pertumbuhannya. Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara tinggi badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula, pemberian Susu Formula tetap harus diminimalkan dan pemberian ASI Eksklusif harus ditingkatkan karena didalam ASI Eksklusif terdapat zat anti bodi yang baik untuk mekanisme pertahanan tubuh bayi terhadap penyakit serta mengandung nutrien penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi.

### Perbedaan Status Gizi

Berdasarkan analisa Univariat pada tabel 6, diketahui bahwa status gizi bayi usia 6 bulan yang tidak normal pada bayi ASI Eksklusif 0% sedangkan bayi yang diberi Susu formula 10,7%. Hal ini sesuai dengan teori WHO UNICEF (2011) bahwa Bayi yang mendapatkan asupan terlalu sedikit bisa mengalami kekurangan gizi karena jumlah pemberian susu formula yang tidak sesuai kebutuhan ataupun karena susunya terlalu encer. Dari analisa univariat ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dyah (2008) bahwa terjadinya *Growth faltering* atau goncangan pertumbuhan bayi dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan Hasil Uji Statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P=0,192$  ( $P>0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak; jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata status gizi bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan rata-rata status gizi Bayi Usia 6 bulan yang diberi Susu Formula.

Hal ini diduga semua responden Ibu bayi sudah mengerti akan kebutuhan konsumsi atau asupan susu formula yang diperlukan oleh bayi, sehingga tidak ada perbedaan status gizi yang signifikan antara status gizi bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan Status gizi bayi yang diberi susu formula. Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara status gizi bayi yang diberi ASI Eksklusif dan Susu Formula, pemberian Susu Formula tetap harus diminimalkan dan pemberian ASI Eksklusif harus ditingkatkan karena didalam ASI Eksklusif terdapat zat anti bodi yang baik untuk mekanisme pertahanan tubuh bayi terhadap penyakit serta mengandung nutrien penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi.

### Perbedaan Perkembangan Psiko-sosial

Berdasarkan Analisa bivariat pada tabel 11, diketahui bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif memiliki perkembangan psiko-sosial skor 10 sebanyak 27 (81,8%) dibanding dengan bayi yang diberi susu formula sebanyak 20 (60,6%).

Dari keseluruhan responden diketahui skoring KPSP menunjukan nilai 9-10, yang berarti perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hanya ada 1 orang bayi dari bayi yang diberi susu formula yang memiliki perkembangan yang meragukan dengan Skoring KPSP bernilai 8. Menurut Depkes (2007), Penyimpangan atau masalah perkembangan disebabkan banyak faktor diantaranya tingkat kesehatan, status gizi serta pengaruh lingkungan; juga yang merupakan faktor yang tak kalah pentingnya yaitu stimulasi atau rangsangan perkembangan anak. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Latifah *et al* (2010) yang menyatakan bahwa lama pemberian ASI tidak mempengaruhi perkembangan Sosial-Emosi anak, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi Tumbuh Kembang anak diantaranya Stimulasi Psiko-sosial anak. Oleh karena itu, kepada Ibu bayi yang memiliki perkembangan yang meragukan agar selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, dengan melakukan rangsangan perkembangan atau stimulasi agar kependaian atau tahapan perkembangan bayinya dapat berlangsung sesuai dengan umur bayi. Hasil Uji Statistik *t test* diperoleh nilai  $P=0,027$  ( $P>0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara Perkembangan Psiko-sosial bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Perkembangan Psiko-sosial Bayi Usia 6 bulan yang diberi Susu Formula.

Hal ini sesuai dengan teori WHO UNICEF (2011), bahwa pemberian ASI Eksklusif akan membantu perkembangan bayi juga proses perkembangan intelektual anak, dan teori Rusli (2000) yang men-

yatakan bahwa ASI mengandung nutrien-nutrien khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal, nutrien yang ada pada ASI dan sedikit sekali terdapat pada susu sapi menurut Rusli (2000) antara lain: Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat di ASI. Laktosa yaitu hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali pada susu sapi dan Asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega 3, Omega 6) merupakan asam lemak utama dari ASI yang hanya terdapat sedikit dalam susu sapi. Mengingat hal tersebut, dapat dimengerti kiranya bahwa pertumbuhan otak bayi yang diberi ASI secara Eksklusif selama 6 bulan akan optimal dengan kualitas yang optimal pula. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa bayi yang diberi ASI mempunyai kecerdasan lebih tinggi secara bermakna.

Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif melalui promosi kesehatan mengenai manfaat ASI Eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui penyuluhan, membagikan *leaflet*, memasang spanduk atau poster yang memuat pesan tentang manfaat ASI Eksklusif yaitu dengan tujuan dapat mempererat hubungan kasih sayang ibu dan bayi, praktis dan ekonomis dan terbukti lebih banyak keunggulan dibanding susu formula yang pemberiannya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Serta melaksanakan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) agar keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bisa lebih meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Perbedaan tumbuh kembang antara bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan susu formula” maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Tidak ada perbedaan Berat Badan antara Bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi usia 6 bulan yang diberi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara ( $P \text{ Value}=0,209$ ); Tidak ada perbedaan Tinggi Badan antara Bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi usia 6 bulan yang diberi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara ( $P \text{ Value}=0,662$ ); Tidak ada perbedaan status gizi antara bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan status gizi bayi yang diberi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara ( $P \text{ Value}=0,192$ ); Ada perbedaan Perkembangan Psiko-sosial antara Bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Bayi usia 6 bulan yang diberi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara ( $P \text{ Value}=0,027$ ).

## DAFTAR RUJUKAN

- Arisman. 2009. *Buku Ajar Ilmu Gizi. Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta. Penerbit EGC.
- Baskoro A. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta. Penerbit Banyu Medika.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi,- Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalbar. 2010. *Profil Dinas Kesehatan Tahun 2010*. Kal-Bar.
- Dinas Kesehatan Kota Pontianak. 2010. *Profil Kesehatan Tahun 2010*. Pontianak Kal-Bar.
- Dyah P. 2008. *Analisis Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula sebagai Penyebab Growth Faltering (Goncangan Pertumbuhan pada Bayi)*. Skripsi.
- Eva L, Hastuti D & Latifah M. 2010. *Pengaruh Pemberian ASI dan Stimulasi Psiko-sosial Terhadap Perkembangan Sosial-Emosi anak Balita pada Ibu yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja*. Thesis.
- Hidayat A.A. 2002. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Penerbit Salemba Merdeka.
- Khasanah N. 2011. *ASI atau Susu Formula Ya?*. Jogjakarta. Penerbit FlashBooks.
- Mansur H. 2009. *Psikologi Ibu Dan Anak*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika.
- Pusat Kesehatan Masyarakat. 2010. *Profil Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara*.
- Riduan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Riyanto A. 2010. *Pengolahan Data Kesehatan*. Jogjakarta. Penerbit Nuha Medika
- Roesli U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Penerbit Trubus Agriwidya
- Sabri, L & Hastono. S.P. 2008. *Statistik Kesehatan*. Jakarta. Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Salsabila Z. 2008. *Perbedaan status gizi antara bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan bayi yang diberikan susu formula pada usia 6-12 bulan*. Skripsi.
- Saepudin M. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Penerbit Trans Info Media.
- Setiawan. A dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, SI dan SII*. Penerbit Nuha Medika. Jogjakarta.
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta. Penerbit EGC.

- Supranto.J. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Penerbi PT Erlangga.
- Suryoprajogo N. 2009. *Keajaiban Menyusui*. Jogjakarta. Penerbit Keyworld.
- Suyanto. 2008. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Jogjakarta. Penerbit Mitra Cendikia Jogjakarta.
- WHO UNICEF. 2011. *Panduan Peserta. Pelatihan Konseling Menyusui*.